

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk yang berakal mampu menciptakan sebuah karya atau gagasan yang dapat dituangkan dalam berbagai macam karya. Kehadiran manusia, lingkungan dan hubungan didalamnya mampu mendorong terbentuknya kebudayaan dan kebiasaan. Manusia hidup dalam lingkup sosial sebagai individu yang memiliki cipta dan rasa, sehingga tidak heran apabila sebagian dari manusia memiliki kemampuan untuk menciptakan sebuah karya, baik itu bernilai estetika maupun terapan. Kehidupan manusia memang tidak dapat terlepas dari berbagai karya dan kebudayaan yang terus tumbuh. Pengaruh lingkungan dan keharmonisan hubungan antar manusia menimbulkan banyak karya yang secara estetik hadir untuk menggambarkan berbagai rasa yang dimiliki oleh manusia. Lantas hal inilah yang menjadikan manusia sebagai pencipta karya dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah karya sastra.

Sastra merupakan salah satu bentuk karya hasil dari gagasan atau ide manusia yang berbentuk tulisan atau simbol-simbol bahasa (Hawa, 2017). Sastra telah hadir semenjak lama dan dalam berbagai periode waktu, yang menunjukkan bahwa sastra merupakan salah satu hasil dari peradaban manusia. Terdapat banyak karya sastra yang dapat ditemukan

dalam sejarah panjang kehidupan manusia, dimana karya sastra tersebut tidak hanya sebatas hasil karya berupa tulisan, tetapi memiliki makna bernilai bagi peradaban manusia. Bahkan dalam berbagai kajian pengetahuan secara sosial dan arkeologis, sastra dipandang sebagai salah satu sumber untuk menemukan informasi secara historis mengenai peradaban manusia di masa lampau (Kustyarini, 2014). Sehingga banyak karya sastra menjadi warisan bagi masyarakat di masa lampau karena menjadi objek informasi yang cukup penting dalam memahami kehidupan manusia.

Karya sastra merupakan bagian dari proses untuk menuangkan gagasan manusia melalui tulisan, baik itu dalam pemikiran fiktif maupun dari tragedi atau kejadian faktual. Perlu dipahami bahwa karya sastra merupakan sebuah karya yang dibuat oleh seorang pengarang, untuk menggambarkan mengenai berbagai objek yang menjadi perbincangan dalam karya, atau pengalaman dalam kehidupannya, dengan pengelolaan tata bahasa dan gaya penulisan yang menarik (Raharjo, 2022). Karya sastra merupakan sebuah karya yang memang diciptakan untuk dapat dipahami dan dinikmati dalam memahami sebuah persoalan yang diangkat dalam karya tersebut. Terlepas dari nilai fakta atau fiktif yang ada didalamnya, karya sastra berfokus untuk menyampaikan sebuah gagasan atau ide cerita yang dapat membawa pembaca menikmati karya tersebut.

Pengarang dalam karya sastra memiliki kemampuan untuk menuangkan ide karyanya agar menarik minat pembaca dengan menyampaikan karya yang penuh makna. Untuk menciptakan karya yang menarik minat pembaca maka dibutuhkan imajinasi kreatif yang akan mendorong pembaca dalam mendapatkan pengalaman baru tentang kehidupan melalui sebuah karya sastra. Terdapat berbagai nilai yang dituangkan dalam karya sastra seperti nilai filsafat, masalah hidup, masalah jiwa dan lain sebagainya, yang dapat membangkitkan sebuah pemahaman, manfaat dan mendorong pembaca untuk menikmati karya sastra tersebut. Maka dari itu sebuah karya sastra merupakan hasil dari kepekaan pengarangan dari memahami batin manusia, menilai perilaku dan sikap manusia, identifikasi kontestasi sikap, pemikiran dan moralitas.

Terdapat berbagai bentuk karya sastra yang dapat dinikmati oleh para pembaca, seperti cerita pendek, puisi, novel dan lain sebagainya. Setiap karya sastra memiliki keunikan dan daya tarik masing-masing yang membuat pembaca secara intensif untuk mengonsumsi bahan bacaan. Salah satu karya sastra yang cukup populer adalah novel. Sebagai sebuah karya sastra yang berbentuk narasi, dengan berbagai jenis cerita yang dapat dituangkan, karya sastra novel memang menyuguhkan sebuah cerita yang sangat intens dengan berbagai nilai dan makna yang disuguhkan. Pembuatan novel yang menari, dengan cerita yang unik, alur cerita yang menarik, dan juga tata bahasa tertentu yang dapat menarik minat baca para penikmat novel. Hal inilah yang menjadikan novel tetap

populer hingga sekarang, bahkan popularitas novel juga kerap mendorong banyak industri perfilman tertarik untuk membuat karya film dari karya sastra novel. Hal ini menunjukkan bahwa novel menjadi sebuah karya sastra yang cukup kreatif, dan bermanfaat untuk menciptakan karya-karya lainnya yang menarik minat para konsumen suatu karya.

Kemampuan pengarang untuk menciptakan sebuah karya sastra yang kreatif membawa pembaca untuk mendapatkan pengalaman yang unik sangat penting. Selain menuangkan sebuah gagasan melalui sebuah narasi, karya sastra juga menjadi sebuah objek yang dapat membawa pembaca untuk mendapatkan pengalaman unik dari sebuah cerita yang telah didesain untuk dinikmati oleh opera pembaca. Salah satu pengarang yang memiliki daya kreativitas cukup baik adalah Tere Liye. Penulis sekaligus pengarang buku berbentuk karya sastra novel yakni Tere Liye cukup dikenal oleh para pembaca novel di Indonesia. Tere Liye sendiri adalah nama pena untuk seorang penulis bernama Darwis yang memulai debut kepenulisan semenjak tahun 2005. Karyanya telah menarik perhatian pembaca, dengan alur cerita yang sangat mengesankan. Tere Liye telah menulis lebih dari 50 judul novel, dan sebagian dari novelnya telah diadaptasi menjadi sebuah karya film.

Salah satu karya novel dari Tere Liye berjudul Tentang Kamu yang diterbitkan pada tahun 2016. Novel ini mengangkat sebuah cerita dengan latar belakang hukum, sejarah dan penyelidikan terkait sebuah masalah

yang dibangun dalam cerita yang dalam novel Tentang Kamu ini dengan nuansa drama kehidupan, romantisme dan aksi. Novel disuguhkan dalam buku dengan sampul buku yang cukup menarik, bergambar sepatu dan kotak perjalanan yang merepresentasikan cerita yang ada didalamnya. Novel diterbitkan dalam bahasa Indonesia, menandai bahwa karya ini merupakan karya sastra asli oleh penulis dari Indonesia. Cerita yang dibangun dalam karya ini juga penuh dengan misteri, menambah kesan yang cukup menarik untuk dibaca oleh para penikmat novel karya Tere Liye. Dimana pengarang dan penulis berkebangsaan Indonesia ini sebelumnya kerap membuat karya novel yang unik, romantis dan penuh dengan misteri, dengan pengelolaan bahasa yang mudah untuk dinikmati para pembaca.

Novel tentang kamu ini bercerita mengenai perjalanan hidup seorang tokoh perempuan bernama Sri Ningsih yang menjadi tokoh utama dalam cerita. Sri Ningsih merupakan tokoh yang digambarkan pada keseluruhan cerita dalam Novel Tentang Kamu. Tokoh utama ini digambarkan sebagai seorang yang memiliki watak sabar, periang, pekerja keras, dan berusaha untuk mencari jalan keluar untuk setiap masalah yang dihadapi. bahan diceritakan bahwa Sri Ningsih mengalami masa sulit dan konflik yang terjadi dalam hubungannya dengan tokoh lain. Sebagai tokoh utama yang diceritakan dalam novel ini, uniknya penulis mendesain tokoh utama dalam sebuah cerita yang lebih unik lagi untuk mendalami kisah perjalanan hidup Sri Ningsih. Dimana cerita

dimulai dengan pemberian tugas kepada seorang pengacara bernama Zaman Zulkarnaen yang berkedudukan sebagai pengacara muda di firma hukum Thompson & Co.

Masalah yang dimunculkan dalam karya Novel dengan judul Tentang Kamu ini adalah pembagian warisan sebesar 19 triliun rupiah yang tersimpan dalam 1% kepemilikan saham pada salah satu perusahaan Toiletries. Masalah ini terkait dengan hak harta warisan yang dimiliki oleh seorang berkebangsaan Indonesia tetapi berpaspor Inggris yang diketahui bernama Sri Ningsih. Tokoh Sri Ningsih diceritakan telah meninggal dunia di sebuah panti jompo yang terletak di Paris, Perancis. Masalah utama muncul ketika tidak terdapat data sama sekali mengenai ahli waris Sri Ningsih. Untuk menyelesaikan persoalan harta waris ini maka Zaman sebagai seorang pengacara ditugaskan untuk mencari tahu mengenai ahli waris yang berhak atas harta warisan Sri Ningsih. Penelusuran dilakukan dengan petunjuk berupa buku harian Sri Ningsih.

Sri Ningsih diceritakan mengalami pengalaman hidup yang cukup menyedihkan. Ibunya meninggal ketika melahirkannya, sedang ayahnya pergi melaut dan tidak pernah pulang lagi, mengalami penyiksaan oleh ibu tirinya mulai dari pemukulan hingga tidak memberi Sri Ningsih Makan. Hingga ibu tirinya menjadi korban kebakaran, yang mengharukan Sri Ningsih dan adik tirinya tinggal di sebuah pondok pesantren di daerah Surakarta. Sedangkan cerita kehidupannya di Pondok juga cukup memilukan, mulai kisah persahabatan yang hancur dan adik

tirinya meninggal karena serangan Partai Komunisme Indonesia (PKI). Selain itu Sri Ningsih juga pernah hidup di Jakarta dengan berbagai macam pekerjaan yang harus dijalani untuk bertahan hidup. Hingga pada akhirnya dapat mendirikan pabrik sabun dengan merek "Rahayu", namun menurut informasi Sri Ningsih pindah dari Jakarta ke London. Penelusuran terus dilakukan dan membuat Zaman harus pergi ke London.

Cerita dalam novel *Tentang Kamu* dengan tokoh utama Sri Ningsih pada dasarnya menggambarkan mengenai seorang perempuan yang mengalami konflik batin. Konflik batin merupakan sebuah permasalahan yang terjadi pada diri seorang tokoh, dan biasanya disebut sebagai konflik kejiwaan. Menurut Nurgiantoro (2015) konflik batin merupakan suatu kondisi yang terjadi ketika seseorang melawan dirinya sendiri dalam pembentukan dan menyelesaikan suatu masalah yang harus dihadapi. Konflik batin inilah yang tampaknya juga terjadi pada tokoh Sri Ningsih dengan segala macam masalah yang pernah dihadapi dalam hidupnya. Berbagai tekanan yang dapat mempengaruhi kondisinya, hingga berbagai kondisi lingkungan yang berubah-ubah berpengaruh untuk perilakunya. Konflik semacam ini memang cukup menarik bagi para penulis untuk menciptakan karya sastra yang memberikan pengalaman baru bagi pembaca dalam memahami sebuah kondisi atau situasi tertentu yang terjadi pada tokoh yang digambarkan dalam cerita.

Persoalan mengenai konflik batin merupakan bagian dari kajian psikologis yang menggambarkan mengenai kondisi seseorang. Menurut

Lewin (1936) konflik mendorong seseorang dalam dua atau lebih arah berbeda dalam waktu yang sama. Konflik merupakan dinamika yang terjadi pada kepribadian dengan kontrol yang dapat dilakukan sendiri, akibat dari kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Kondisi psikologis menunjukkan bagaimana seorang individu dapat beraktivitas dengan sewajarnya, atau terdapat hal-hal yang cukup berbeda harus dilakukan akibat dari faktor-faktor tertentu yang membentuk kondisi psikologis tersebut. Sehingga memahami mengenai psikologis manusia, berarti memahami faktor internal dari dalam diri manusia dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan lingkungan alam yang dapat membentuk perilaku manusia. Sehingga dalam kajian psikologis dapat dijelaskan kondisi-kondisi tertentu mengenai kejiwaan dan kepribadian seseorang. Psikologi merupakan salah satu elemen yang juga dapat dituangkan dalam sebuah karya narasi berupa novel.

Hubungan antara psikologi dan sastra merupakan korelasi yang tidak langsung yang dapat berdampak pada hasil karya sastra yang diciptakan. Aspek psikologi yang diuntungkan dalam sebuah karya sastra melalui penggambaran tokoh dengan karakter dan watak tertentu, biasanya juga menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi para pembaca. Tokoh yang diceritakan secara imajinatif oleh penulis disusun dalam cerita yang indah, dengan perawatan yang sehat atau tidak sehat dalam sebuah kondisi tertentu, yang menggambarkan mengenai penggunaan psikologi dalam pembentukan karya sastra. maka dari itu dengan

mempelajari psikologi aka penulis akan mengenal, memahami dan menguraikan mengenai tingkah laku manusia ke dalam narasi cerita. Sehingga cerita dalam sebuah karya sastra menunjukkan kondisi kejiwaan tokoh yang ada didalamnya.

Psikologi sastra merupakan bagian dari proses kreativitas pengarang dalam menggunakan bahasa, untuk menciptakan sebuah karya yang bernilai estetika. Menurut Endraswara (2008) sastra merupakan hasil dari gagasan dan ide yang muncul dari ungkapan jiwa pengarang dalam menciptakan suasana kejiwaan sang pengarang, baik sasaran rasa atau emosi maupun susana pikir. Untuk memahami mengenai psikologi sastra yang termuat dalam sebuah karya novel Tentang Kamu, teori yang cukup relevan dalam mengungkapkan berbagai gejala terkait dengan psikologi dibalik bahasa adalah analisis karya sastra teori milik Sigmund Freud. Freud menjelaskan bahwa dalam teori kepribadian terhadap tiga bagian utama yang dapat dianalisis yaitu Id atau *das es*, ego atau *das ich*, super ego atau *das ueber ich*.

Terkait dengan psikoanalisis terhadap karya sastra, maka novel tentang kamu merupakan sebuah karya sastra yang cukup menarik untuk dianalisis dalam kajian psikologis sastra. Tokoh utama yang diceritakan mengalami serangkaian pengalaman hidup yang cukup dinamis dengan berbagai pengalaman memilukan yang pernah terjadi. Kondisi yang dialami tokoh utama inilah yang menjadi sangat menarik untuk dianalisis secara psikologis. tentang kehidupan yang pernah dijalani oleh Tokoh

Utama dalam novel tentang Kamu akan memberikan pengalaman yang berbeda bagi pembaca, sekaligus mengandung makna psikologi yang cukup mendalam. Sebab hal-hal terkait dengan apa yang dialami tokoh utama merupakan suatu perjalanan yang sangat panas hingga proses penelusuran dilakukan oleh pengacara yang diceritakan dalam novel. Watak dari tokoh utama yang digambarkan dalam novel cukup menarik perhatian untuk membahas dalam unit kepribadian atau kejiwaan.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada tokoh utama yang diceritakan dalam karya novel Tere Liye berjudul Tentang Kamu yang diterbitkan pada tahun 2016. Karya novel yang menceritakan mengenai penelusuran ahli waris dari harta warisan yang ditinggalkan tokoh Sri Ningsih sebagai tokoh utama yang ada dalam novel Tentang Kamu ini. Fokus penelitian dilakukan terhadap kepribadian tokoh utama dalam novel ini. Analisis kepribadian dilakukan dengan kajian Psikologi Sastra, yakni upaya untuk penjelasan mengenai nilai-nilai psikologis yang termuat dalam novel serta nilai psikologis yang membentuk novel tersebut. Maka penelitian ini didesain untuk mengungkapkan makna psikologis dalam karya sastra novel Tentang Kamu dengan menggunakan teori psikologi dari Sigmund Freud yang dapat digunakan untuk mengungkap gejala psikologi dalam sebuah karya sastra.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana watak tokoh utama dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye?
2. Bagaimana nilai psikologis yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan watak tokoh utama dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan nilai psikologis yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritik

Diharapkan penelitian ini bermanfaat secara teoritik terkait dengan kajian psikologi sastra dalam mengungkap nilai-nilai psikologi pada sebuah karya sastra. Sehingga Didapatkan sebuah pemaknaan yang tepat tentang nilai psikologis yang terbentuk dari pembentukan karakter atau tokoh dengan watak yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat digunakan dalam menganalisis relevansi teori dengan kondisi yang diceritakan dalam karya sastra.

2. Manfaat Praktik

Diharapkan penelitian ini bermanfaat secara praktik, sebagai salah satu hasil analisis yang dapat digunakan untuk mendorong

karya-karya novel selanjutnya yang kreatif, meskipun dengan memasukkan unsur psikologi dalam karakter yang ada pada cerita.

#### **F. Definisi Istilah**

Psikoanalisis adalah penerapan metode psikologi dalam analisis sastra, lalu dipadukan dengan langkah kerja penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan jenis penelitian untuk digunakan dalam menjelaskan tentang pembentukan karakter tokoh utama.. Analisis psikologi sastra dalam penelitian ini berguna untuk pendekatan mengupas tuntas tahap-tahap kematangan emosional pada diri tokoh.

Instrumen atau pedoman penelitian meliputi triangulasi yaitu teknik keabsahan data melalui proses pengecekan, lalu dilanjutkan instrument yang kedua yaitu flegmaticiti, yaitu tipe perilaku sabar, tenang, pekerja keras, pemberani, tidak mudah putus asa, cerdas, berprasangka baik dan mandiri. Dalam teori psikoanalisis, kepribadian dipandang sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga unsur atau sistem kepribadian yaitu, id, ego, dan super ego. Ketiga sistem kepribadian ini saling berkaitan serta membentuk totalitas. Id adalah bagian kepribadian yang diwariskan secara genetik manusia, artinya bagian primitif atau naluriah dari pikiran. Ego (Das Ich) adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangan manusia, ego inilah yang menggunakan prinsip realitas. Sedangkan Superego (Das Ueber Ich) merupakan bagian yang memisahkan antara id dan ego, artinya superego adalah kerangka moral atau etika yang mengatur bagaimana ego beroperasi. Namun pada akhirnya egolah yang bertindak

sebagai mediator antara id, superego dan realitas. Ego harus menentukan bagaimana memenuhi kebutuhan id, sekaligus menjunjung tinggi realitas sosial dan standar moral. Kepribadian yang sehat merupakan hasil keseimbangan antara id, ego, dan superego. Umumnya hal ini terjadi pada individu berusia 3 sampai 5 tahun. Setelah masa kanak-kanak, akan terjadi avoidance-avoidance conflict yaitu bagian yang memisahkan antara id dan ego. Penghindaran konflik yang terus menerus terjadi dan bisa jadi individu tidak dapat menanganinya. Penghindaran konflik adalah jenis perilaku untuk menyenangkan orang lain yang biasanya muncul dari rasa takut yang mengakar. Lalu dimasa selanjutnya timbul approach inner conflict maksudnya, konflik batin yang dihadapi individu. Situasi ini melibatkan pilihan antar dua keinginan yang sama tetapi tujuannya tidak sesuai. Akhirnya lambat laun tapi pasti muncullah approach-avoidance inner conflict yaitu konflik yang memiliki dampak positif dan negatif bagi individu. Konflik ini terjadi Ketika sesuatu tujuan yang sebenarnya bersifat positif, namun ternyata memiliki dampak lain yang negatif.